

## Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Pada Generasi Z di Kota Bandung.

### The Influence Of Financial Literacy On Investment Interest In Generation Z In Bandung City

Elin Mashlahat.

<sup>1</sup>. Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia,

Narahubung: Elin Mashlahat<sup>1</sup>, email: [elin10121105@digitechuniversity.ac.id](mailto:elin10121105@digitechuniversity.ac.id)

#### Info Artikel

##### Riwayat Artikel:

Diajukan: 21/07/2025

Diterima: 21/07/2025

Diterbitkan: 31/07/2025

##### Kata Kunci:

Literasi Keuangan, Minat Investasi, Generasi Z

#### A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi pada generasi Z di kota Bandung. Generasi Z dikenal sebagai generasi digital yang memiliki akses luas terhadap informasi keuangan. Namun rendahnya tingkat literasi keuangan dapat menghambat dalam pengambilan keputusan dalam investasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden menggunakan rumus slovin. Dalam pengambilan sampel ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa atau pekerja yang berusia 18-25 tahun yang berdomisili di kota Bandung. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan regresi linier sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi dengan bantuan IBS SPSS Statistics 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi. Semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki, semakin besar pula minat mereka dalam berinvestasi.

#### A B S T R A C T

*This study aims to determine the effect of financial literacy on investment interest in generation Z in the city of Bandung. Generation Z is known as a digital generation that has wide access to financial information. However, low levels of financial literacy can hinder investment decision making. The sample in this study was 100 respondents using the Slovin formula. In this sampling, purposive sampling technique was used with the criteria of students or workers aged 18-25 years who live in the city of Bandung. Data collection using a questionnaire. The method used is quantitative with an associative approach. The analysis techniques used are validity testing, reliability testing, classical assumption testing, and simple linear regression to determine how much influence financial literacy has on investment interest with the help of IBS SPSS Statistics 30. The results of the study showed that financial literacy has a significant effect on investment interest. The higher the financial literacy, the greater their interest in investing.*

##### Keywords:

Financial literacy, Investment interest, Generation Z

This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

<https://doi.org/10.55916/frima.v1i7>

e – ISSN: 2656-6362

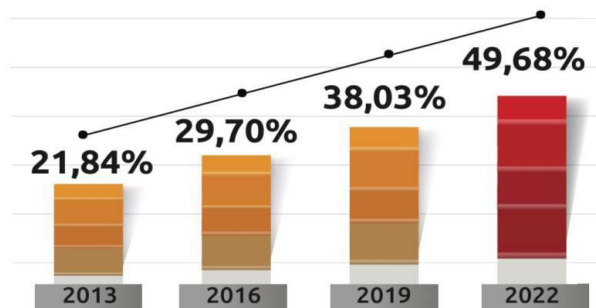
p – ISSN: 2614-6681

©2025 Proceeding FRIMA, All rights reserved.

## 1. Pendahuluan

Di era digital saat ini, Generasi Z (Gen Z) individu yang lahir tahun 1997-2012 memiliki akses luas terhadap informasi dan teknologi. Meskipun terhubung dengan berbagai *platform* informasi, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan banyak dari mereka yang masih memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Tantangan ini berpotensi menghambat kemampuan mereka untuk mengelola keuangan pribadi dan membuat keputusan investasi yang bijak. Generasi Z dapat menjadi target pasar yang menguntungkan bagi layanan keuangan. Di sisi lain kelompok usia ini mereka dapat dengan mudah tertipu investasi palsu yang menjanjikan keuntungan yang relatif besar, seperti fenomena *crazy rich* yang menawarkan investasi dengan menjanjikan keuntungan yang relatif besar secara instan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan fenomena *crazy rich* muda ini membuat masyarakat resah. Hal ini dapat terjadi karena tingkat pemahaman atau literasi keuangan masyarakat di Indonesia masih rendah. Rendahnya pemahaman mengenai produk keuangan dan investasi mengakibatkan minat yang minim untuk berinvestasi, padahal investasi merupakan salah satu cara penting untuk mencapai kestabilan finansial di masa depan. Menurut Tandelilin (2017:2) dalam (Gunawan et al., 2021) komitmen terhadap sejumlah dana dan sumber daya lainnya diartikan sebagai suatu investasi, yang tujuannya untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. (Merawati & Putra. I. P, 2015) memaparkan bahwa pemahaman dasar tentang investasi sangat penting dalam melakukan kegiatan investasi untuk menghindari praktik investasi yang tidak rasional dan budaya mengikuti tren.

Kesadaran Generasi Z terhadap investasi masih sangat rendah, padahal Generasi Z termasuk mereka yang berada dalam usia produktif, memiliki tanggung jawab terhadap kondisi keuangannya masing-masing, baik saat ini maupun di masa mendatang. Kesadaran akan pentingnya investasi saat ini perlu ditingkatkan, karena investasi dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Tingkat kesadaran individu sering kali sejalan dengan pengetahuan keuangan yang mereka miliki, yang dikenal sebagai literasi keuangan. Masyarakat Indonesia mulai berupaya untuk mempelajari pengetahuan mengenai literasi keuangan, didukung oleh data dari OJK mengenai literasi keuangan dari tahun 2013 hingga 2022 yang dapat diakses di ([ojk.go.id](http://ojk.go.id)) sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Data Literasi Keuangan OJK Tahun 2013-2022

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi Keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, tingkat literasi pada tahun 2022 mencapai 49,68%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil survei yang signifikan dari tahun 2019-2016 dan 2013, di mana terjadi peningkatan pemahaman masyarakat terhadap masalah moneter sekitar 11,65% dari tahun 2019 ke tahun 2022, peningkatan sebanyak 8,33% dari tahun 2016 ke tahun 2019, dan peningkatan sebanyak 7,86% dari tahun 2013 sampai tahun 2016. Berdasarkan fakta di atas, dapat dicermati bahwa apabila tingkat literasi masyarakat meningkat maka akan lebih baik dibandingkan beberapa tahun sebelumnya.

Menurut Katawinata & Mubaraq, (2018) literasi keuangan memungkinkan orang untuk memanfaatkan pengetahuan keuangan mereka seefektif mungkin, meskipun tidak terlalu membantu dalam menentukan keputusan keuangan mereka. Literasi keuangan merupakan aspek penting untuk memahami konsep keuangan, termasuk jangka pendek, panjang, dan jangka menengah. Ini mencakup pengetahuan dan keterampilan yang diterapkan dalam bisnis dan kehidupan sehari-hari. Keuangan berarti bahwa mereka yang menggunakan layanan keuangan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berguna dalam menjalankan operasi bisnis (Fitriani & Widodo, 2020). Houston (2010) dalam (Kesumaningtyas & Krisnawati, 2021) memaparkan literasi

keuangan memiliki dua dimensi, yaitu kesadaran keuangan individu dan pendidikan keuangan, yang bertujuan untuk membantu mereka mengelola keuangan dengan lebih baik. Salah satu tujuan utama dari literasi keuangan adalah untuk mendidik masyarakat agar lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan, sehingga kekurangan pengetahuan di bidang keuangan dapat diatasi.

Artikel ini bertujuan untuk 1). Untuk mengetahui minat investasi pada generasi Z di Kota Bandung; 2). Untuk mengetahui literasi keuangan pada generasi Z di Kota Bandung; 3). Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi pada generasi Z di Kota Bandung.

## 2. Kajian Teori

### Minat Investasi

Menurut Salim (1996) dalam (Aringgi, 2024) memberikan tiga definisi minat yang luas :

- 1) Minat dapat diartikan sebagai faktor rasional yang berfungsi sebagai penghubung terhadap perilaku seseorang.
- 2) Minat mencerminkan upaya keras individu untuk berani mencoba hal-hal baru.
- 3) Minat menunjukkan sejauh mana rencana usaha yang telah disusun oleh individu tersebut.

Investasi adalah suatu bentuk penanaman dana atau modal dengan tujuan untuk menghasilkan kekayaan, yang dapat memberikan keuntungan atau tingkat pengembalian baik di masa kini maupun di masa depan (Herlianto, 2013) Dalam (Aringgi, 2024) . Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), investasi adalah penanaman modal yang umumnya dilakukan dalam jangka panjang untuk memperoleh aset atau membeli saham serta surat berharga lainnya demi mendapatkan keuntungan.

Menurut Kusmawati (2011:104) dalam (Sita Dewi & Gayatri, 2021) bahwa indikator minat investasi yaitu :

- 1) Keinginan untuk mengetahui jenis-jenis investasi

Merupakan dorongan seseorang untuk memahami berbagai instrumen- instrumen investasi yang tersedia serta karakteristik, risiko, dan potensi keuntungan dari setiap jenis investasi. Seseorang perlu memahami jenis jenis investasi agar dapat membuat keputusan investasi yang terinformasi dan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan nya. Beberapa jenis investasi umum yaitu seperti saham, obligasi, reksadana, properti, dll.

- 2) Bersedia mengikuti seminar dan pelatihan investasi untuk meningkatkan pengetahuan dalam berinvestasi

Merupakan keinginan seseorang untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka dalam hal berinvestasi. Berikut beberapa alasan seseorang bersedia untuk melakukan seminar atau pelatihan investasi ialah: untuk meningkatkan pengetahuan, untuk meningkatkan keterampilan, untuk pengelolaan risiko yang lebih baik, untuk memperluas jaringan dan kolaborasi

- 3) Mencoba untuk memulai berinvestasi

Merupakan langkah pertama dan upaya seseorang untuk mencoba memasuki dunia investasi dengan melakukan investasi pertama mereka. Hal ini meliputi beberapa aspek untuk memulai berinvestasi yaitu: minat dan Motivasi, pemilihan instrumen investasi, perencanaan keuangan, penetapan tujuan investasi

### Literasi Keuangan

Literasi keuangan menurut OJK (2017) adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Menurut *Australian Securities and Investments Commission* (2011) ada dua manfaat meningkatkan literasi keuangan: literasi keuangan merupakan keterampilan yang memberikan manfaat signifikan bagi semua orang, menciptakan rasa aman serta mendukung kesehatan emosional dan fisik secara keseluruhan, literasi keuangan juga berkontribusi pada kesehatan ekonomi masyarakat. Semakin banyak konsumen dan investor yang terampil dapat meningkatkan kondisi rumah tangga dengan kinerja tabungan yang lebih baik, mengurangi ketergantungan pada bantuan pemerintah, dan menurunkan tingkat utang yang bermasalah.

Berdasarkan *Indonesian National Strategy for Financial Literacy* dalam , tingkat literasi keuangan masyarakat diklasifikasikan kedalam empat level yaitu:

- 1) *Well Literate*, yaitu orang yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang keberadaan lembaga jasa keuangan dan atributnya, termasuk fitur, manfaat, dan risiko, hak dan kewajiban terkait jasa keuangan dan produknya, serta memiliki kemampuan untuk menggunakannya.
- 2) *Sufficient Literate*, yaitu orang yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang keberadaan lembaga jasa keuangan dan atributnya, termasuk fitur, manfaat, dan risiko, hak dan kewajiban terkait.
- 3) *Less Literate*, yaitu orang yang hanya tahu tentang adanya lembaga jasa keuangan, produk, dan jasa keuangan.
- 4) *Not Literate*, yaitu orang yang tidak tahu atau tidak percaya pada lembaga jasa keuangan dan produknya, dan mereka juga tidak tahu bagaimana menggunakannya.

Menurut Chen and Volpe, (1998) dalam (Yanti, 2019) dimensi dan indikator literasi keuangan yaitu:

a. Pengetahuan umum keuangan

Informasi ini terkait dengan pemahaman dasar tentang pengelolaan uang pribadi. Kurangnya pemahaman keuangan dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi.

b. Investasi

Merupakan penanaman sejumlah uang di suatu wadah dengan harapan mendapatkan keuntungan. Menurut (Hernawan, 2022) Investasi melibatkan penempatan sejumlah besar uang ke dalam sebuah perusahaan dengan harapan mendapatkan pengembalian atau keuntungan di kemudian hari.

c. Tabungan dan pinjaman

Tabungan adalah simpanan bank perorangan yang hanya dapat ditarik dalam keadaan tertentu (Yanti, 2019). Sebaliknya, pinjaman adalah kredit dengan tenggat waktu yang diberikan kreditur kepada klien (Yanti, 2019).

d. Asuransi

Polis asuransi adalah kontrak antara pemegang polis dan perusahaan asuransi di mana perusahaan asuransi membayar premi pemegang polis sebagai imbalan untuk menanggung kerugian pemegang polis atau tertanggung atau kerugian kepada pihak ketiga sebagai akibat dari suatu peristiwa yang tidak terduga yang terjadi (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

### Generasi Z

Generasi Z lahir dimana dunia lembaga keuangan sangat mudah diakses. Perluasan teknologi, globalisasi, outsourcing, dan investasi asing semuanya terjadi aspek yang dihadapi generasi ini (Aryadi, 2022). Digital memiliki sebuah dampak yang besar terhadap kepribadian, sikap, dan tindakan Generasi Z (Luntungan et al., 2014) dalam (Aryadi, 2022). Generasi Z ialah mengacu pada orang-orang yang lahir di tahun 1997-2012. Generasi ini hidup tanpa merasakan sebelum adanya internet. Generasi Z adalah generasi pertama yang tumbuh dengan komputer dan internet.

Maka penulis membuat judul artikel **“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Generasi Z di Kota Bandung”**. Maka pada Kajian Teori, penulis menguraikan tentang definisi minat investasi, indikator minat investasi, definisi literasi keuangan, manfaat literasi keuangan, tingkat literasi keuangan indikator literasi keuangan, definisi generasi Z.

### 3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden menggunakan rumus slovin. Dalam pengambilan sampel ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa atau pekerja yang berusia 18-25 tahun yang berdomisili di kota Bandung. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan regresi linier sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi dengan bantuan IBS SPSS Statistics 30.

#### 4. Hasil Dan Pembahasan

##### Hasil Data Instrumen Variabel Investasi

Tabel 1. Distribusi Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Total Skor
		SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	
Indikator 1 : Pengetahuan umum keuangan							
1.	Saya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai produk dan lembaga keuangan	23	46	21	8	2	380
2.	Saya memahami dengan pasti bagaimana cara mengelola keuangan sehingga saya dapat terhindar dari segala penipuan uang	38	42	16	4		414
Indikator 2 : Tabungan dan Pinjaman							
3.	Saya memiliki cukup tabungan untuk mengantisipasi pengeluaran tak terduga	36	33	17	12	2	389
4.	Saya mengetahui dalam kredit ada bunga yang harus dibayarkan	48	34	12	3	3	421
Indikator 3 : Asuransi							
5.	Saya memiliki pemahaman tentang asuransi	18	40	33	7	2	365
6.	Memilih asuransi sesuai kebutuhan saya, memilih layanan dan manfaat terbaik merupakan berbagai faktor dalam menentukan jenis asuransi yang akan saya pilih	23	52	21	3	1	393
Indikator 4 : Investasi							
7.	Saya mengetahui tentang instrumen-instrumen apa saja dalam investasi	12	36	37	11	4	341
8.	Saya mengetahui bahwa investasi merupakan penanaman modal saat ini, untuk mendapatkan keuntungan di masa depan	48	43	12	1	1	426

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 100 responden, mayoritas generasi z di Kota Bandung menunjukkan tingkat literasi keuangan yang cukup baik. Hal ini terlihat dari tingginya skor pada pernyataan mengelola keuangan, tabungan, pinjaman, memilih asuransi dan investasi sebagai penanaman modal untuk masa depan skor 426 .namun masih terdapat keraguan pada pengetahuan instrumen investasi skor terendah 341.

### Hasil Data Instrumen Vaiabel Investasi

Tabel 2. Distribusi Jawaban Responden Variabel Minat Investasi

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Total Skor
		SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	
Indikator 1 : Keinginan mengetahui jenis-jenis investasi							
1.	Saya memiliki pengetahuan tentang berbagai jenis investasi	19	34	37	9	2	360
2.	Saya ingin mempelajari lenih lanjut tentang pengetahuan berbagai jenis investasi	39	45	12	3	1	418
Indikator 2 : Mengikuti Seminar dan Pelatihan							
3.	Saya bersedia mengikuti seminar ataupun pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dalam berinvestasi	36	34	24	5	1	399
4.	Seminar dan pelatihan investasi dapat meningkatkan peluang saya untuk sukses dalam berinvestasi	34	47	14	4	1	409
Indikator 3 : Mencoba untuk berinvestasi							
5.	Saya yakin bahwa berinvestasi dengan cermat dapat membantu saya dalam mencapai tujuan keuangan saya	35	48	13	4		414
6.	Saya bernrcana melakukan investasi dalam waktu dekat	18	42	26	12	2	362

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 100 responden, mayoritas generasi z di Kota Bandung menunjukkan minat investasi yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari tingginya skor pada pernyataan keinginan mempelajari jenis investasi dengan skor 418, mengikuti seminar 409, serta keyakinan akan manfaat investasi 414. Meskipun sebagian besar responden sudah merencanakan untuk invetasi dalam waktu dekat dengan skor terendah 362. masih diperlukan dorongan agar mereka benar-benar memulai investasi.

### Hasil Instrumen Penelitian

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu kuesioner, Menurut Imam Ghozali (2017) dalam (Ramdani, 2024). Kriteria pengujian untuk mengambil keputusan pada sebuah

butir pernyataan dalam kuesioner bisa dianggap valid, dengan tingkat signifikansi sebesar 95% atau  $\alpha = 0,05$  yaitu:

- a. Jika nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel, berarti pernyataan tersebut valid.
- b. Jika nilai  $r$  hitung  $< r$  tabel, berarti pernyataan tersebut tidak valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Validitas		
		r- hitung	r- tabel	Keterangan
X	X.1	0,702	0,197	Valid
	X.2	0,656	0,197	Valid
	X.3	0,694	0,197	Valid
	X.4	0,624	0,197	Valid
	X.5	0,704	0,197	Valid
	X.6	0,610	0,197	Valid
	X.7	0,700	0,197	Valid
	X.8	0,668	0,197	Valid
Y	Y.1	0,635	0,197	Valid
	Y.2	0,772	0,197	Valid
	Y.3	0,827	0,197	Valid
	Y.4	0,840	0,197	Valid
	Y.5	0,767	0,197	Valid
	Y.6	0,714	0,197	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setiap pernyataan pada instrumen yang digunakan dinyatakan valid, hal ini dapat dilihat dengan melihat nilai  $r$  hitung masing-masing  $> r$  tabel. Dengan nilai  $r$  tabel sebesar 0,197 dari  $N = 100$  atau  $df = N-2 = 100-2 = 98$ .

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Imam Ghazali (2017) dalam (Ramdani, 2024) reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas			
	Cronbach's	Cronbach's	N of Items	Keterangan
	Alpha Hitung	Alpha Panduan		
Literasi Keuangan (X)	0,822	0,60	8	Reliabel
Minat Investasi (Y)	0,850	0,60	6	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *cronbach alpha*  $> 0,60$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan, minat investasi dapat dikatakan reliabel. Sehingga seluruh pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

## 3. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016) dalam (Juwita, 2023).

Tabel 4. Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			98
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		,0000000
	Std. Deviation		2,96022697
Most Extreme Differences	Absolute		,063
	Positive		,052
	Negative		-,063
Test Statistic			,063
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			,200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.		,435
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,422
		Upper Bound	,448
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Berdasarkan tabel 3 dinyatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Berdasarkan uji normalitas hasil menunjukan bahwa nilai sig memperoleh 0,200 yang berarti lebih besar dari pada 0,05 atau  $0,200 > 0,05$ .

#### 4. Koefisien Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat (Sunnyoto, 2012) dalam (Gustika & Yaspita, 2021)  
Berikut adalah tabel hasil dari analisis regresi linier sederhana :

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5,965	1,968		3,031	,003
	X	,564	,062	,680	9,085	<,001
a. Dependent Variable: Y						

Berdasarkan perhitungan tabel 4.4 dapat ditentukan persamaan regresinya yaitu sebagai berikut :

$$Y = 5,965 + 0,564 X$$

Keterangan :

Y= Minat Investasi

X= Literasi Keuangan



a= Nilai konstan = 5,965

b= Koefisien Regresi = 0,564

Berdasarkan rumusan model di atas, maka penjelasan mengenai hubungan antara variabel dependen dan variabel independen adalah nilai konstanta (a) dapat dilihat sebesar 5,965 dan nilai koefisien literasi keuangan (X) sebesar 0,564 yang artinya jika literasi keuangan mengalami peningkatan maka akan menyebabkan minat investasi akan meningkat sebesar 0,564 (56,4%) dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

## 5. Uji T

Dalam penelitian ini uji t (Uji Parsial) digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu atau parsial. Dengan kriteria pengujian untuk uji t sebagai berikut:

- Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak
- Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima
- Berikut adalah tabel hasil dari Uji t :

Tabel 6. Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5,965	1,968		3,031	,003
	Literasi Keuangan	,564	,062	,680	9,085	<,001
a. Dependent Variable: Minat Investasi						

Berdasarkan tabel 5 diatas nilai t hitung untuk variabel literasi keuangan adalah sebesar 9,085 dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar (9,085 > 1,66055) dengan nilai signifikan 0,001 < 0,05. Oleh karena itu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap minat investasi.

## 5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan :

- Literasi keuangan pada Generasi Z di Kota Bandung tergolong cukup baik, khususnya dalam aspek dasar seperti pengelolaan keuangan, tabungan dan pemahaman kredit, tetapi untuk aspek asuransi dan investasi masih memerlukan edukasi yang lebih lanjut agar masyarakat dapat membuat keputusan keuangan yang lebih matang. Seseorang yang mempunyai tingkatan literasi keuangan yang baik cenderung mempunyai uraian yang lebih mendalam tentang pengelolaan keuangan, investasi, tabungan, pinjaman dan asuransi. Keahlian dalam literasi keuangan yang baik juga dapat membuat seseorang dalam membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi.
- Minat Investasi pada Generasi Z dalam pengetahuan tentang investasi tergolong cukup baik, generasi Z mengetahui bahwa investasi membantu mereka dalam mencapai tujuan keuangan, sebagian besar dari mereka belum melakukan investasi sehingga rata-rata generasi Z bersedia mengikuti seminar atau pelatihan tentang investasi. Dengan berinvestasi yang baik berdasarkan kemampuan literasi keuangan maka dapat meminimalisir risiko dari investasi tersebut dan mendapatkan keuntungan.
- Variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi, hal ini di buktikan dengan nilai koefisien yang bernilai positif sebesar 0,564 t hitung 9,085 dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar (9,085 > 1,66055) dengan nilai signifikan 0,001 < 0,05. Oleh karena itu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap minat investasi.

Bedasarkan hasil dari kesimpulan penelitian maka diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Saran bagi responden dengan tingkat keuangan dan minat investasi yang rendah, disarankan untuk mengikuti seminar atau edukasi keuangan dasar, mulai mencatat pengeluaran pribadi, dan belajar investasi dari sumber yang terpercaya seperti OJK.
2. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah peneliti selanjutnya dapat menggunakan objek yang berbeda serta menggunakan karakteristik responden yang berbeda atau dapat menambah cakupan sampel yang lebih luas lagi.
3. Saran bagi pembaca adalah masyarakat perlu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang literasi keuangan dan investasi seperti di buku, seminar, dan pelatihan, dan lebih aktif terlibat dalam komunitas investasi guna memperluas jaringan dan memperoleh wawasan yang lebih dalam.

## 6. Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan semangat, dukungan, bimbingan, dan kontribusi selama proses penyusunan artikel ilmiah ini. Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan dan masukan yang sangat berarti. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Puskesmas Kutawaringin atas kesempatan dan dukungan yang telah diberikan selama proses penelitian berlangsung.

## 7. Referensi

- Aringgi, B. S. (2024). *The Influence of Financial Behavior and Financial Literacy on Investment Interest in New Workers at PT Vale Indonesia Tbk in 2022-2023* [Skripsi Thesis, Universitas Hasanuddin]. <http://repository.unhas.ac.id:443/id/eprint/34757>
- Aryadi, A. (2022). The Impact of Financial Literacy on Investment Decisions: A Study on Generation Z in Bandung. *Asian Journal of Accounting and Finance*. <https://doi.org/10.55057/ajafin.2022.4.3.6>
- Australian Securities and Investments Commission (ASIC). (2011). *National financial literacy*.
- Badan pusat Statistik (BPS) Kota Bandung (2024) *Penduduk kota Bandung berdasarkan umur*
- Budi Rustandi Katawinata, & Muhammad Ikhwan Mubaraq. (2018). Pengaruh Kompetensi Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Bagi Wanita di Makassar. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2, 2549–2284.
- Fitriani, A., & Widodo, A. (2020). PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOR DENGAN FINANCIAL ATTITUDE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA GENERASI Z. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4.
- Gunawan, W., Kristiastuti, F., & Kartika Sari, U. (2021). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT INVESTASI PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NURTANIO BANDUNG. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Ekonomi*, 19(2).
- Juwita, E. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi Investasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau* [Skripsi Thesis, UIN Sultan Syarif Kasim Riau]. <http://repository.uin-suska.ac.id/73908/2/tanpa.pdf>
- Kesumaningtyas, S., & Krisnawati, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pemilihan Investasi Pada Ibu Rumah Tangga di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 9(2), 148–157. <https://doi.org/10.17509/jpak.v9i2.36206>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2017) *Literasi keuangan, Pengelolaan Investasi*
- Otoritas Jasa Keuangan (2022) *Data Literasi Keuangan OJK Tahun 2013-2022*
- Ramdani, M. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Minat Investasi Generasi Z di Jakarta Selatan* [Skripsi Thesis, Universitas Satya Negara Indonesia]. Universitas Satya Negara Indonesia Repository. <https://repository.usni.ac.id/repository/6ff2a2cc64cd32099fce26d33f980b5c.pdf>
- Sita Dewi, L. P., & Gayatri, G. (2021). Determinan yang Berpengaruh pada Minat Investasi di Pasar Modal. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(5), 1082. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i05.p02>

Yanti, (W). (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, (2).